



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan manusia, sebagai makhluk yang berakal dan memiliki pikiran untuk berkembang. Menurut Hasbullah, Pendidikan merupakan tuntutan untuk menuntun kekuatan kodrat yang ada pada diri manusia untuk menjadi individu maupun anggota masyarakat dalam mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi-tingginya.¹ Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membimbing peserta didik dengan melalui kegiatan bimbingan belajar.²

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi dasar manusia yang sesuai dengan kapasitasnya. Proses pendidikan dimulai sejak dari manusia itu dilahirkan dilingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan dilanjutkan dijenjang pendidikan formal.

Salah satu tempat yang digunakan untuk proses berlangsungnya pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Belajar mengajar tidak hanya sebagai proses transfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan bagaimana membiasakan seluruh warga sekolah untuk bersikap disiplin, menaati peraturan sekolah, saling menghargai, dan menghormati serta semangat untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, hal itu kebiasaan yang harus ditumbuhkan

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 4.

² Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 3.

dilingkungan sekolah.

Berdasarkan PP RI Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 40 dinyatakan bahwa:

“Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/Kejuruan, dan Muatan Lokal.³

Salah satu mata pelajaran berdasarkan kurikulum yang telah disebutkan yaitu Matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang menuntut siswanya untuk berpikir logis, kritis, kreatif, dan tekun. Matematika adalah ilmu pemahaman dan strategi, di mana konsentrasi belajar sangat diperlukan. Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting diberikan kepada siswa mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, dan teori peluang.

Matematika memiliki peranan penting bagi anak usia dini. Anak usia dini memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, kritis. Kemampuan bernalar yang dipunyai anak didik melalui proses belajar

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 40.

matematika itu akan meningkatkan pula kesiapannya untuk menjadi pelajar sepanjang hidupnya.

Namun masih banyak siswa yang masih beranggapan bahwa matematika itu sulit, salah satu faktor sulitnya matematika adalah sebagian siswa kurang mampu memahami maksud dari soal matematika. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian I Gusti Putu Suharta dalam judulnya “kemampuan siswa sekolah dasar dalam pemecahan masalah matematika real”, menunjukkan hasil penelitiannya bahwa kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika real tergolong sangat lemah, baik dalam melakukan operasi numerik maupun dalam memberi alasan realistik. Siswa cenderung memecahkan masalah hanya memperhatikan bilangan yang ada tanpa memikirkan apa yang dimaksud oleh masalah tersebut.⁴

Siswa dituntut untuk untuk mampu menyelesaikan persolan matematika yang ada dikehidupan sehari-hari. Kesulitan siswa dalam memahami matematika dibuktikan dari hasil survei yang dilaksanakan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) selama 2 periode terakhir. Mendikbudristek Nadiem Makarim mengungkapkan tingkat literasi dan numerasi Indonesia masih sangat rendah. "Selama 18 tahun terakhir Indonesia berada di peringkat bawah untuk nilai kemampuan literasi dan numerasi," ujar Nadiem dalam konferensi pers virtual, Jumat

⁴ I Gusti Putu Suharta, “Kemampuan Siswa Sekolah Dasar dalam Pemecahan Masalah Matematika Real”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* , Jilid 49, No 3, (Oktober, 2016), 137-147.

(11/6/2021).⁵ Hasil penilaian Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2015 kemampuan membaca, numerasi dan sains masih tergolong rendah.⁶ Pada tahun 2018 terkait tingkat literasi Indonesia juga masih rendah. Siswa di Indonesia mendapat nilai lebih rendah dari rata-rata *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dalam membaca, numerasi, dan sains.⁷ Berikut hasil PISA tahun 2015 dan 2018 terdapat dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Hasil PISA 2015 dan PISA 2018

Literasi	Mean OECD	Mean Score	Mean OECD	Mean Score
	2015	PISA 2015	2018	PISA 2018
Membaca	493	397	487	371
Numerasi	490	386	489	379
Sains	493	403	489	396

Berdasarkan observasi awal bahwa nilai Ujian Madrasah mata pelajaran matematika dari 79 siswa kelas VI diambil rata-ratanya yaitu 76,75 dengan nilai terendah yaitu 73 dan nilai tertinggi yaitu 91 yang mana angka 91 hanya diperoleh satu orang saja. Selain itu hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas IV MI Salafiyah terkait pembelajaran matematika, siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran matematika. Guru menjelaskan materi yang diajarkan kemudian memberikan soal untuk

⁵Fahdi Fahlevi, "18 tahun Terakhir Indonesia berada di peringkat bawah untuk nilai kemampuan literasi dan numerasi", dalam <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/06/12/18tahunterakhirindonesia> (diakses pada tanggal 4 Januari 2022).

⁶ Programme for International Student Assessment (PISA) Result From PISA 2015, dalam <https://www.oecd.org/pisa/PISA-2015-Indonesia.pdf> (diakses pada tanggal 12 Maret 2022)

⁷Programme for International Student Assessment (PISA) Result From PISA 2015, dalam https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018_CN_IDN.pdf (diakses pada tanggal 12 Maret 2022)

dikerjakan oleh siswa. Siswa paham penjelasan dari guru ketika di kelas akan tetapi besoknya lagi ada beberapa siswa yang sudah lupa. Sehingga untuk nilai PAS ganjil masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM. Hal ini juga menjadi bukti bahwa matematika sulit untuk dipahami, sehingga menyebabkan literasi numerasi siswa juga rendah.

Pembelajaran matematika di sekolah dibentuk dalam soal pemecahan masalah. Pemecahan masalah dalam matematika sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik, karena dengan hal itu akan memancing siswa untuk berpikir kritis dalam merespons pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pemecahan masalah ini bukan hanya sekedar diselesaikan dalam lingkup matematika saja akan tetapi juga keterampilan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam dunia nyata. Pentingnya pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal-soal matematika diharapkan dapat mengembangkan daya pikir kreatif siswa dan mengenali masalah serta dapat mencari alternatif pemecahannya.

Bentuk pemecahan masalah dalam matematika diuraikan dalam bentuk soal cerita. Soal berupa kalimat-kalimat cerita dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang dapat diubah menjadi kalimat matematika atau persamaan matematika. Soal cerita matematika berperan dalam kehidupan sehari-hari, karena soal mengedepankan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu sebagai bentuk evaluasi kemampuan siswa terhadap konsep dasar matematika yang telah dipelajari.

Literasi numerasi merupakan kemampuan untuk menggunakan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Oleh karena itu literasi numerasi perlu dikenalkan sejak dini agar bisa diterapkan di dalam sehari-hari. Literasi numerasi sangat penting bagi peserta didik agar mampu berinteraksi pada digital dengan menguasai dasar-dasar matematis seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian yang dibutuhkan oleh generasi bangsa.

Literasi numerasi dan soal cerita memiliki keterkaitan yaitu menuntut siswa dapat membaca, memahami, serta menganalisis masalah matematika. Siswa akan merasa kesulitan untuk menyelesaikan soal cerita, apalagi pada soal pemecahan masalah, dikarenakan siswa belum memahami masalah yang ada di soal, siswa hanya sekedar membaca tanpa memahami.

Urgensi dari penelitian ini adalah menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa dan mengembangkan keterampilan literasi numerasi siswa yang kelak akan berguna dalam bermasyarakat dan bidang lainnya. Penguasaan literasi numerasi bagi siswa akan menghasilkan pembelajaran matematika yang baik serta berkualitasnya guru dalam proses pembelajaran. Siswa yang belum bisa membaca dan berhitung cenderung memiliki kemampuan literasi numerasi yang kurang, karena literasi numerasi berdasar pada literasi membaca. Hal tersebut berimplikasi dengan ketidakmampuan siswa untuk berpikir kritis terhadap apa yang dibaca dan ditulis, terlebih dalam penyelesaian soal cerita matematika.

⁸ I Nengah Sueca, *Literasi Dasar: Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*, (Bali: Niracakra, 2021), 33.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Kelas IV MI Salafiyah Mandirejo Tuban” dengan harapan penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV baik pada kategori rendah maupun tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan untuk mempermudah memahami penelitian ini maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika siswa kelas IV MI Salafiyah Mandirejo Tuban ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika siswa kelas IV MI Salafiyah Mandirejo Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV MI Salafiyah Mandirejo Tuban pada pembelajaran matematika, sehingga hasil dari

penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa terkhusus pada pembelajaran Matematika kelas IV MI Salafiyah Mandirejo Tuban.

2. Secara Pragmatis

Secara pragmatis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, di antaranya.

a. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkankan kemampuan literasi numerasi serta dapat mengetahui kecenderungan kesalahan dalam mengerjakan soal cerita.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran matematika dan mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan motivasi sekolah untuk mengembangkan kegiatan literasi di luar kelas.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman yang berharga dan berkesan, serta bekal sebagai seorang calon Sarjana Pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan bagi siswa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan. Bab pendahuluan mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah Kajian Teori. Pokok kajiannya meliputi, Literasi Numerasi, Soal Cerita, Pembelajaran Matematika, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir.

BAB III adalah membahas terkait jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari, Gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V adalah Penutup. Bab ini membahas meliputi kesimpulan dan saran-saran.

